BAB IV

PROFIL LOKASI PENDAMPINGAN

A. Realitas Desa Campor Barat

Di bab ini, penulis bermaksud untuk mendiskripsikan secara umum mengenai kondisi sosial, budaya, keagamaan, pendidikan, politik dan sumber daya manusia (SDM) serta sumber daya alam (SDA), yang menjadi objek penelitian, yaitu di Dusun Maroceng Desa Campor Barat Kec. Ambunten Kab. Sumenep. Hal ini dibutuhkan karena dalam meneliti sesuatu yang ada korelasinya dengan masyarakat secara umum, perlu diketahui letak demografis dan geografisnya serta kondisi daerah, kekayaan-kekuatan yang ada, termasuk juga unsur lokasi, luas dan batas setempat. Selanjutnya penduduk yang meliputi jumlah pertumbuhan, dan yang terakhir adalah pola hidup yang menyangkut dengan kehidupan masyarakat pedesaan.

Tujuan meneliti di Dusun Maroceng adalah mengembangkan ekonomi kreatif yang ada di masyarakat melalui komunitas nelayan adalah satu unsur dalam penelitian yaitu sebagai data penunjang yang dikonfirmasikan dengan sebuah hasil, maupun dalam rangka mengungkap sebuah teori dan metodologi ABCD yang relevan dengan kondisi perubahan ekonomi masyarakat Dusun Maroceng Desa Campor Barat Kec. Ambunten Kab. Sumenep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Komunitas yang Monoton

Komunitas Bunga Harum berdiri pada tahun 1993. Komunitas ini beranggotakan para nelayan yang jumlahnya kurang lebih 50 orang. Dan yang terlibat dalam komuntas ini rata-rata orang yang memiliki perahu penangkap ikan. Adapun kegiatannya di antaranya; tahlilan, yasinan dan rembuk bersama mengenai nelayan dan bantuan dari pemerintah atau instransi. Komunitas ini diketuai sekaligus didirikan oleh K. Mahalli salah satu tokoh masyarakat di Dusun Maroceng Desa Campor Barat.

Gambar 4.1 K. Mahalli di kediamannya

Komunitas ini diberi nama “Bunga Harum”. Dan perkumpulannya sebulan sekali tepatnya pada akhir bulan. Komunitas ini semakin lama semakin merosot, karena menurut K. Mahalli diakibatkan banyaknya orang yang merasa bosan, ditambah tidak menentunya perolehan nelayan.

> Sebenarnya komunitas ini sudah lama, namun perkembangannya tidak ada karena para nelayan yang diungkit-ungkit terus hanya bantuan, bahkan mereka mau berkumpul kalau ada pembahasan tentang bantuan dari pemerintah. Oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sebab itu komunitas Bunga Harum semakin lama semakin mengeci dan tidak menentu.[1]

Kita jarang berpikir bahkan tidak pernah berpikir, betapa besar jasa para nelayan dalam menyediakan kebutuhan hidup kita. Sektor perikanan pada akhir-akhir ini belum sepenuhnya mendapatkan perhatian. Buktinya di Dusun Maroceng Desa Campor Barat ini salah satunya. Oleh karenanya rasa untuk mencari ikan sedikit demi sedikit mulai luntur apabila tidak adanya pemerhatian. Seharusnya sektor perikanan merupakan titik sentral pembangunan. Negeri ini hendaknya jangan melupakan jati dirinya sebagai negara yang luas wilayah maritimnya diperkirakan mencapai 5,8 juta Km^2 (75,3%) dan untuk wilayah daratan mencapai 1,9 juta Km^2 (24,7%).

Pada zaman nenek moyang kita, khusunya perikanan yang dilakukakan oleh masyarakat nelayan Desa terdahulu memiliki keunggulan. Sehingga dengan hasil tangkap ikan itu bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Ini menunjukkan bahwa ikan-ikan yang ada di laut itu sangat memadahi. Hal ini disebabkan karena kondisi laut yang masih terjaga ke alamiahannya, yang terletak di daerah khatulistiwa yang kaya akan sumber daya hayatinya. Dengan kekayaan ikan yg melimpah, maka perlu adanya wadah yang mampu mewadahi komunitas nelayan khususnya terkait kesejahtraannya. Sebab, meski ikannya melimpah namun pengelolaannya tidak mendukung maka hasilnya tidak akan maksimal, bahkan cendrung merugi.

---

[1] Hasil wawancara dengan K. Ketua komunitas *Bunga Harum* di Dusun Maroceng pada tanggal 26 Desember 2016, Jam 007 pagi hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, adanya komunitas nelayan dan komunitas lainnya adalah sebagai salah satu cara untuk masuk kepada masyarakat dengan melalui komunitas tersebut. Dengan pendekatan komunitas yang masih berjalan sampai sekarang ini fasilitator bisa memberikan pendapat-pendapat yang bisa di terima oleh para anggota komunitas. Agar nantinya masyarakat dapat merubah pola pikirnya dengan adanya diskusi-diskusi yang dilakukan di setiap ada kumpulan komunitas nelayan.

Dengan demikian masyarakat bisa melakukan penggunaan komunitas dalam mengembangkan sector perikanan dan sector yang lain. Selama ini masyarakat masih kurang kreatif dalam mengelola hasil tangkap ikannya. Dan fasilitator mengharapkan bisa melakukan pendampingan mengarah pada pengelolaan yang kreatif tersebut. Salah satunya yang bersifat jangka panjang, supaya pendapatan masyarakat dapat bertambah.

2. Keadaan Iklim Campor Barat

Dusun Maroceng Desa Campor Barat, suhu tropisnya sama dengan daerah lainya di Indonesia yang merupakan daerah tropis yang mempunyai dua musim yaitu musim panas (kemarau) dan musim penghujan. Pada umumnya Desa Campor Barat sama dengan daerah lainya di Madura yang cenderung panas karena curah hujan yang relatif rendah dan mempunyai lautan yang luas, dimana kadar garamnya sangat tinggi. Sehingga hal itu berpengaruh terhadap kondisi iklim daerah tersebut. Dimana pada malam hari udara terasa dingin karena udara datang dari arah selatan (pegunungan) berhembus ke Desa Campor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun cuaca semacam itu sudah biasa di Desa Campor Barat. Dan tidak mengganggu aktivitas warga. Biasanya musim hujan (*Nimbara'*) jatuh pada bulan November sampai Maret. Sedangkan untuk musim kemarau (*Nemor*) berlangsung mulai bulan April sampai bulan Oktober di setiap tahunnya.

3. Letak Geografis Desa Campor Barat

Desa Campor Barat adalah desa yang memiliki luas wilayah 225.8 ha, dengan jumlah penduduk ± 2.349 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.029 orang dan perempuan sebanyak ± 1.320 orang. Jumlah penduduk miskin 389 KK.

Desa Campor Barat berbatasan dengan desa Bukabu (bagian selatan), sebelah timur berbatasan dengan Campor Timur , sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa dan sebelah barat berbatasan dengan desa Tambaagung Tengah.

Ketinggian desa Campor Barat 25 meter dari permukaan laut (dpl), sedangkan curah hujan 35 º C, musim penghujan dari bulan Desember sampai bulan April dan musim kemarau dari bulan April sampai dengan bulan Desember. Hamparan tanah desa Campor Barat tergolong teratur tidak berbukit dan dikelilingi persawahan yang membentang luas.

Secara Administrasi Desa Campor Barat terletak sekitar 25 Km dari ibu kota Kecamatan Ambunten, kurang lebih 26 Km dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga diantaranya di Sebelah Utara berbatasan dengan laut jawa, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Campor Timur. Disebelah Selatan berbatasan dengan Tamba angung ares dan Bukabu sedangkan disebelah Barat berbatasan dengan Desa Tamba Agung Tengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1 Tentang komposisi batasan wilayah

No	**Batas Wilayah**	
1	Sebelah Utara	Laut Jawa
2	Sebelah Timur	Desa Campor Timur
3	Sebelah Barat	Desa Tambaagung & Bukabu
4	Sebelah Selatan	Desa Tambaagung Tengah

Sumber:Data Dokumentasi Desa Campor Barat

Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Campor Barat terdiri atas 3 Dusun yaitu meliputi :

a. Dusun Kolpoh.

b. Dusun Tana Mira.

c. Dusun Campor.

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Pulau Madura diantaranya Kab. Bangkalan, Sampang dan Pamekasan. Kabupaten Sumenep terletak di paling timur pulau madura. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah barat berbatasan dengan Kab. Pamekasan, sebelah selatan berbatasan dengan selat Madura, Secara umum wilayah Kab. Sumenep berupa daratan, dan terdiri dari anyak pulau yang terpisah dari daratan bernama Pulau Ra'as, gili labak, talangoh, sapeken, masa lembu, dan masih banyak lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Demografi

Keadaan demografis merupakan aspek yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pembangunan dan peningkatan ekonomi yang berencana. Karena aspek demografis ini berkenalan langsung dengan penduduk dan berbagi komposisinya serta segala kekayaan dalam alamnya yakni aset.

Oleh sebab itu, keadaan demografi suatu daerah akan sangat menentukan bagi kemajuan atau keterbelakangan di Desa Campor Barat . Pada akhirnya, keadaan demografi ini memiliki nilai potensial yang sangat tinggi bagi masyarakat Desa Campor Barat untuk pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada umumnya penduduk Desa Campor Barat adalah merupakan penduduk asli, hanya ada beberapa saja yang bersal dari luar yakni kaitan perkawinan. Dari hasil sensus monografis, jumlah penduduk Desa Campor Barat laki-laki 1029 perempuan 1320.

Desa ini sampai akhir tahun 2015, sedangkan mengenai jumlah kepala keluarga (KK) hingga sekarang tercatat kepala keluarga 2349 kesemuanya termasuk warga negara Indonesia (WNI). Sebagaiman yang tertera dalam tabel berikut:

4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia
Desa Campor Barat Tahun 2015

No	Usia (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0 – 4	53	63	116	6.18 %
2	5 – 9	65	86	151	8,85 %
3	10 – 14	84	94	178	8,45 %
4	15 – 19	62	83	145	8,01 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	20 – 24	70	82	152	8,54 %
6	25 – 29	82	107	189	9,34 %
7	30 – 34	83	93	176	10,19 %
8	35 – 39	82	86	168	8,54 %
9	40 – 44	89	107	196	7,12 %
10	45 – 49	76	101	177	4,85 %
11	50 – 54	71	103	174	5,69 %
12	55 – 59	53	83	136	3,87 %
13	➢ 60	159	232	391	10,36 %
	Jumlah	**1029**	**1320**	**2349**	**100,00 %**

Sumber : Data Dari Dokumentasi Kantor Desa Campor Barat

Berdasarkan penyajian data diatas, jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 2349 penduduk, yang terbagi menurut jenis kelamin laki-laki 1029 sedangkan perempuan 1320 Desa Campor Barat ini termasuk Desa yang memiliki penduduk terbanyak di Kec. Ambunten.

B. Fasilitas Publik

Adapun sarana segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama untuk pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan yang digunakan dalam suatu proses kegiatan. Sarana umum yang ada di sekitar harus dirawat dan dijaga agar tetap dapat digunakan dengan baik. Sarana umum yang tidak baik menjadi masalah sosial karena sarana umum digunakan bersama oleh masyarakat sehingga apabila rusak masyarakat juga yang akan mengalami kesulitan karena tidak bisa menggunakan sarana tersebut. Berikut ini beberapa sarana umum yang ada di Desa Campor Barat diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tempat pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan yang mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru dengan sendirinya dan akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan pekerjaan baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika sosial dan pola sosial individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Di lihat dari Tabel 2.3. yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Campor Barat.

4.3 Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Campor Barat Tahun 2015.

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Belum/Tidak Sekolah	1.664	36,57%
2	Tamat SD	277	22,06%
3	Tamat SLTP	194	14,32%
4	Tamat SLTA	155	9,25%
5	Diploma I/II	32	0,18%
6	Akademi/Diploma III	-	-
7	Diploma IV/Strata I	26	1,65%
8	Strata II	1	0,04%
Jumlah		**2349**	**100%**

Sumber : Data survey sekunder Desa Campor Barat Kecamatan Ambunten, Januari Tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2 Sekolah MI dan SMPI Dusun Maroceng

2. Agama

Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Campor Barat termasuk dalam kategori masyarakat yang homogeny. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Campor Barat beragama Islam. Secara cultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan orang tua ke anak ke cucu. Hal inilah membuat Islam mendominasi agama di Dusun-Dusun Campor Barat.

Informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dari tokoh-tokoh tua, bahwa selama ini pola-pola hubungan antar masyarakat masih banyak dipengaruhi oleh kultur organisasi Islam, Seperti Nahdatul Ulama (NU).

4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Desa Campor Barat Tahun 2015

No	**Agama**	**L**	**P**	**Jumlah**	**Prosentase (%)**
1	Islam	1029	1320	2.349	100%
2	Katholik				
3	Kristen				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Hindu				
5	Budha				
Jumlah		1029	1320	2.349	100%

Sumber : Data Dari Dokumentasi Kantor Desa Campor Barat

Dari atas menunjukan bahwa jumlah masyarakat Campor Barat 100% menganut agama Islam, mulai dari dulu agama Islam adalah salah satu agama yang dianut masyarakat Madura. Agama Islam yang di terima

langsung oleh masayarakat dengan ajaran-ajarannya sampai saat ini masih sangat kental sistem religiusnya, dari jumlah penduduk yang berada di Desa Campor Barat tidak ada satupun masyarakatnya yang memiliki langsung oleh masayarakat dengan ajaran-ajarannya sampai saat ini masih sangat kental sistem religiusnya, dari jumlah penduduk yang berada di Desa Campor Barat tidak ada satupun masyarakatnya yang memiliki langsung oleh masayarakat dengan ajaran-ajarannya sampai saat ini masih sangat kental sistem religiusnya, dari jumlah penduduk yang berada di Desa Campor Barat tidak ada satupun masyarakatnya yang memiliki keyakinan lain kecuali Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3 Masjid Dusun Maroceng

Gambar diatas adalah salah satu tempat peribadatan masyarakat Campor Barat yang berada di Dusun Maroceng, telah lama di dirikan oleh masyarakat. Realitas masyarakat Campor Barat jarang beribadah di masjid di karenakan semua warga memiliki tempat ibadah tersendiri (langgar) di rumah masing-masing. Hanyawarga yang dekat dengan masjid saja yang mengisi dan merawat tempat tersebut. Masjid ini hanya aktif ketika sholat jumat saja, dan bukan berarti tidak ada yang mengurusi, setiap waktu selalu berkumandang suara adzan dari masjid tersebut. Alasan yang lain juga jarak warga yang terlalu jauh dari masjid begitulah orang Desa dan menjadi budaya.

4.5: Sarana Peribadatan

No	**Sarana peribadatan**	**Jumlah**
1	Masjid	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Mushalla	15
3	Gereja	-
4	Pura	-

Sumber : Data Dari Dokumentasi Kantor Desa Campor Barat

Tabel diatas menunjukan tempat peribadatan yang ada di Desa Campor Barat, ada 4 masjid yang terletak di Desa Campor Barat. Sedangkan untuk mushollah dekitar 15 yang ada di Dusun Maroceng, sedangkan gereja dan pura tidak ada, hal ini menunjukkan masyarakat Desa Campor Barat mayoritas Islam.

a. Tempat kesehatan

Kesehatan sebagai tolok ukur utama terhadap keberhasilan pembangunan taraf hidup masyarakat Desa Campor Barat. Berdasarkan data yang ada dimana sarana prasarana kesehatan yang dimiliki oleh Desa Campor Barat terdiri atas 1 tenaga bidan yang dibantu oleh 10 kader kesehatan Posyandu. Mengingat kondisi geografis dan mulai memahaminya masyarakat Desa Campor Barat terhadap aspek kesehatan, terutama yang berkaitan langsung dengan fisik mereka yang menyangkut kebersihan, dan minimnya fasilitas air bersih maka beberapa penyakit sering terjangkit dimasyarakat dapat ditekan diantaranya : Diare, Gatal-gatal.

b. Pemuda dan Olah Raga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya peningkatan kualitas generasi muda yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, patriotik, demokratis dan mandiri, memiliki kepekaan dan kepedulian sosial, mempunyai minat dan semangat kewirausahaan, berdaya saing dan unggul dalam berprestasi, mampu mengaktulisasikan segala potensi, bakat, dan minatnya serta terhindar dari bahaya destruktif.

Dalam usaha peningkatan kualitas generasi muda andil pemerintah desa sangat diperlukan dalam usaha memperlancar dan mempermudah para pemuda usia kerja tidak menjadi pengangguran sekaligus mendorong generasi muda untuk menjadi wirausahawan baru, jika ini terjadi maka yang berkembang bukan kecenderungan mencari lapangan kerja melainkan sebaliknya, justru akan bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Salah satu usaha menumbuhkan budaya berprestasi di bidang olahraga dan jiwa kewirausahaan di masyarakat yaitu melalui pendidikan dimasyarakat dengan sarana dan prasarana olah raga serta kegiatan kepemudaan yang ada.

Kegiatan pemuda yang ada di Desa Campor Barat diantaranya kegiatan pecak silat (Walet Hitam), dan Bola volly.

c. Budaya dan Parawisata

Prespektif Budaya Masyarakat di Desa Campor Barat sangat kental dengan budaya Islam. Hal ini dapat dimengerti karena hampir semua desa di Kabupaten Sumenep sangat kuat terpengaruh pusat kebudayaan Islam yang tercermin dari keberadaan Pondok Pesantren-Pondok Pesantren yang ada di Sumenep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang terpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankannya sangat kental dengan tradisi budaya Islam.

Perspektif budaya masyarakat di Desa Campor Barat masih sangat kental dengan budaya ketimurannya. Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya, Agama Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankan sangat kental dengan tradisi budaya ketimuran.

Tradisi budaya ketimuran sendiri berkembang dan banyak dipengaruhi ritual-ritual agama atau kepercayaan masyarakat sebelum Agama Islam masuk. Hal ini menjelaskan mengapa peringatan-peringatan keagamaan yang ada dimasyarakat, terutama Agama Islam dipeluk mayoritas masyarakat, dalam menjalankannya muncul kesan nuansa tradisinya. Contoh yang bisa kita lihat adalah peringatan tahun baru Hijriyah dengan melakukan do’a bersama dimasjid dan mushalla-mushalla.

Contoh yang lain adalah ketika menjelang Ramadhan masyarakat berbondong-bondong mendatangi kuburan/makam orang tuanya maupun kerabat dan para leluhurnya untuk dibersihkan dan setelah itu melakukan tahlilan bersama dimasjid dan mushalla kemudian makan bersama saat itu juga. Contoh yang lain lagi ketika peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang diperingati di masjid-masjid dan mushalla dan ada juga yang diperingati dirumah warga yang kehidupannya sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatas cukup. Biasanya pada peringatan ini masyarakat menyediakan berbagai macam hidangan yang berupa buah-buahan dan makanan serta membuat nasi tumpeng.

Secara individual didalam keluarga masyarakat Desa Campor Barat, tradisi ketimuran dipadu dengan Agama Islam juga masih tetap dipegang. Tradisi ini dilakukan selain sebagai kepercayaan yang masih diyakini sekaligus digunakan sebagai media untuk bersosialisasi dan berinteraksi di masyarakat. Misalkan, tradisi mengirim do'a untuk orang tua atau leluhur yang dilakukan dengan mengundang para tetangga dan kenalan yang istilah populernya diberi nama *Koleman atau Kondangan*. Kolonan ini biasanya dilakukan mulai dari satu sampai tujuh harinya keluarga yang ditinggal mati, yang disebut *Tahlilan.* Selanjutnya hari ke empat puluh/pa'pholo, hari ke seratus/nyatos dan seribu harinya/nyebuh perhitungan tanggal kegiatan menggunakan penanggalan jawa.

Bersyukur kepada Allah SWT, karena dikaruniai anak pertama pada tradisi masyarakat Desa Campor Barat juga masih berjalan disebut *Pelet Betteng* ketika kandungan ibu menginjak usia 7 bulan dimana suami istri keluar secara bersamaan ke halaman rumah untuk dimandikan kembang dengan memakai cewok dari batok kelapa dan pegangannya memakai pohon beringin kemudian setelah selesai cewok tersebut dilempar ke atas genting oleh mbah dukunnya, jika posisi cewok tersebut terlentang maka ada kemungkinan anaknya perempuan, tetapi jika posisinya sebaliknya maka diyakini kalau anaknya akan lahir laki-laki.

Tetapi yang harus diwaspadai adalah muncul dan berkembangnya pemahaman keyakinan terhadap agama ataupun kepercayaan tidak berakar dari pemahaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap tradisi dan budaya masyarakat yang sudah ada. Hal ini mulai mengakibatkan munculnya kerenggangan sosial dimasyarakat dan gesekan antara masyarakat. Meskipun begitu sudah ada upaya untuk mengurangi gesekan yang ada di masyarakat dengan cara persuasif.

Aspek pemberdayaan masyarakat *(Community Empowering)* masyarakat local merupakan prioritas dalam pengembangan sosial budaya yang ada di masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat yang utama adalah mengembangkan dan mempertahankan setiap partisipatif masyarakat dalam proses pembangunan. Mengenai pengembangan pariwisata di wilayah Desa Campor Barat masih belum memanfaatkan potensi sumber daya alam setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id